

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 7 No. 1	Edition: Oktober 2024 – April 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received : 14 Oktober 2024	Revised: -----	Accepted: 29 April 2024

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA PRASEKOLAH DI YAYASAN PENDIDIKAN AN-NUR PASAR 1 SIDOMULYO, KECAMATAN BIRU-BIRU, KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2024

Kristin Natalia

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: kristin.desember28@gmail.com

Abstract

One of the things that helps children's speech and language development according to their age is parental education. A key component in raising children is establishing a parenting pattern, which connects the child's interactions with parents and encourages child development. This research aims to determine the relationship between parenting patterns and the language development of preschool children at the An-nur Pasar 1 Sidomulyo Education Foundation, Biru-biru District, Deli Serdang Regency in 2024. This research uses a cross-sectional design with a total sample approach. Thirty parents and children aged between four and six years took part in this study as respondents. Parent surveys and observations in the DDST-II format are tools used to collect information about children's parenting styles and language development. The statistical data analysis method used is the chi-square test. With a p-value of 0.000 (<0.05), the findings of this study indicate a relationship between preschool children's language development and their parents' parenting style. In terms of language development in children between the ages of 4 and 5, appropriate parenting practices can reduce the risk of delayed language acquisition. Therefore, under certain circumstances, parents need to discipline their children according to appropriate guidelines. Based on the research results, parenting patterns and the language development of preschool children at the An-nur Pasar 1 Sidomulyo Education Foundation, Biru-biru District, Deli Serdang Regency in 2024 have a relationship.

Keywords: *Parenting Patterns, Language Development, Preschool Age*

1. PENDAHULUAN

Karena anak-anak ialah masa depan suatu negara, maka sangat penting bagi mereka untuk mengembangkan sifat-sifat positif agar dapat memberikan masa depan yang cerah bagi negara tersebut. Masa prasekolah adalah masa pertumbuhan pribadi yang

pesat, ketika landasan intelektual untuk upaya masa depan sudah diletakkan. Anak usia dini didefinisikan sebagai usia 0-6 tahun. Pada usia ini, anak lebih rentan terhadap berbagai rangsangan dan inisiatif pembelajaran yang berbeda-beda dari lingkungannya. Pentingnya menjamin tumbuh kembang anak

yang sehat agar tercipta keturunan yang berkualitas. Tumbuh kembang anak tidak mungkin dipisahkan dari keluarga, lingkungan pengasuhan, dan pendukungnya (Soetjiningsih, 2016).

Menurut Cooper, penelitian yang berbasis di Amerika menunjukkan hal itu antara 9,5 dan 14,2% anak-anak berusia 0 hingga 5 tahun memiliki masalah sosial-emosional yang berdampak negatif terhadap perkembangan mereka (Afifah, 2012). Diambil dari data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019, terdapat 26,1 juta anak (0–6 tahun) di Indonesia, dan 14,1% di antaranya mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Dampak masa depan dari keterlambatan perkembangan pada kehidupan anak-anak termasuk rendahnya prestasi akademik, kesulitan berinteraksi dengan orang lain, kerentanan terhadap masalah kesehatan mental, dan banyak dampak merugikan lainnya. (Risikesdas, 2019).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2019, sekitar 8% dari 9,4 juta anak Indonesia diperkirakan mengalami kesulitan berbicara dan berbahasa. Diketahui bahwa 6,4%, 4,6%, dan 6% anak usia lima tahun mengalami kesulitan berbicara dan berbahasa. terhitung 19% dari anak-anak dengan kelainan ini. 4–5% anak-anak berusia 3 sampai 5 tahun gagap.

Tindakan mengasuh anak melalui interaksi antara anak dan

orang tua dalam rangka mendorong tumbuh kembang anak disebut dengan istilah parenting. Oleh karena itu, membesarkan anak melibatkan pengajaran, pembinaan perkembangan fisik, dan pemenuhan kebutuhan sosial dan emosional mereka (Anggraeni dkk., 2020).

Praktik pengasuhan anak usia prasekolah berdampak pada perkembangan karakter anak. Maka orang tua harus memberikan insentif yang cukup kepada anak-anaknya. Jika hal ini tidak mencukupi maka kemampuan sosialisasi, bahasa, dan motorik halus dan kasar akan terganggu sehingga tidak mendukung tumbuh kembang anak prasekolah dalam lingkungan yang mendukung. Anak tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat sehingga dapat berdampak pada kehidupannya di kemudian hari. Saat ini karakter anak sebagian besar dibentuk oleh unsur keturunan dan lingkungan (Nurlaela et al., 2020).

2. METODE

Dalam penelitian korelasi, hubungan antara variabel independen dan dependen diteliti melalui penggunaan metodologi cross-sectional. Untuk mengetahui pada tahun 2024 bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak hamil menjadi tujuan penelitian yang dilakukan di Yayasan Pendidikan An-Nur Pasar 1 Sidomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

Di Yayasan Pendidikan An-Nur Pasar 1 Sidomulyo Kecamatan

Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2024, terdapat tiga puluh orang tua dan anak berusia lima tahun yang bersekolah dijadikan sebagai sampel penelitian. Metodologi total sampling adalah metode yang digunakan, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel

3. HASIL

Yayasan Pendidikan An-Nur Pasar 1 Sidomulyo di Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, mengumpulkan data di bawah ini pada tahun 2024 untuk mengkaji hubungan antara perkembangan bahasa anak hamil dengan gaya pengasuhan. Setelah itu, informasi tersebut dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Tabel dengan data distribusi terlihat seperti ini:

a. Karakteristik Responden

Usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan responden menjadi salah satu ciri data responden yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian, informasi mengenai karakteristik responden dikumpulkan sebagai berikut:.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Tergantung Usia Orang Tua

Umur Orang Tua	Jumlah	
	F	%
<25 Tahun	11	36,7
>25 Tahun	19	63,3
Total	30	100

Tabel 1 membuktikan bahwa dari 30 responden, 19 orang (63%) berumur > 25 tahun merupakan mayoritas. 11 orang (37%) berumur < 25 tahun merupakan minoritas.

Tabel 2. Menurut Pekerjaan Orang Tua, Distribusi Frekuensi Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	
		F	%
1	IRT	10	33,3
2	Wiraswasta	9	30,0
3	Buruh	3	10,0
4	PNS	8	26,7
Total		30	100

Tabel 2 membuktikan bahwa dari 30 responden, 10 orang (33,3%) merupakan orang tua yang bekerja sebagai IRT, 9 orang (30,0%) merupakan orang tua wiraswasta, 8 orang (26,7%) merupakan orang tua yang bekerja sebagai pegawai pemerintah, dan 3 orang (10,0%) adalah orang tua dengan pekerjaan buruh.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan	Jumlah	
	F	%
SD	6	20,0
SMP	7	23,3
SMA	12	40,0
PERGURUAN TINGGI	5	16,7
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden diketahui orang tua tamat SMA 12 orang (40,0%), 6 orang (20,0%) tamat SD, 7 orang (23,3%) tamat SMP dan 5 orang (16,75%) merupakan minoritas dari orang tua yang memiliki gelar sarjana.

b. Analisis Univariat

Yayasan Pendidikan An-Nur Pasar 1 Sidomulyo Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang meneliti variabel-variabel berikut pada tahun 2024; untuk

mempelajari lebih lanjut tentang mereka, buka di sini, analisis univariat menampilkan temuan analisis distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh

Pola Asuh	Jumlah	
	F	%
Otoriter	9	30,0
Bisa Diandalkan	17	56,7
Permisif	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4 dari 30 orang responden mayoritas orang tua mempunyai pola asuh bisa diandalkan dengan rincian 17 orang (56,7%), mempunyai pola asuh otoriter 9 orang (30,0%), dan minoritas orang tua mempunyai pola asuh permisif 4 orang (13,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan perkembangan Bahasa anak usia prasekolah

Perkembangan Bahasa	Jumlah	
	F	%
Normal	18	60,0
Suspect	8	26,7
Untable	4	13,3
Total	30	100

Tabel 5 membuktikan 30 responden, 18 (60,0%) menganggap perkembangan bahasa anak normal, 8 orang (26,7%) menganggap perkembangan bahasa anak suspect, dan 4 orang (13,3%) menganggap bahasa Perkembangan bahasa anak untable.

c. Analisis Bivariat

Untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemandirian dan keterikatan yang biasanya terkait dengan gaya pengasuhan orang tua dan perkembangan bahasa anak analisis bivariat digunakan. Uji chi-square kemudian digunakan untuk pengujian statistik.

Tabel 6. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan Bahasa anak usia prasekolah usia 4-6 tahun

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Bahasa						Jumlah		P-Value
	Normal		Suspect		Untable		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Otoriter	2	6,7	7	23,3	0	0,0	9	30,0	0,000
Bisa Diandalkan	16	53,3	1	3,3	0	0,0	17	56,7	
Permisif	0	0,0	0	0,0	4	13,3	4	13,3	
Jumlah	18	60,0	8	26,7	4	13,3	30	100	

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, 9 orang tua (30,0%) menerapkan gaya pengasuhan otoriter; 2 anak (6,7%) menunjukkan perkembangan bahasa normal, 7 anak (23,3%) menunjukkan perkembangan bahasa mencurigakan, dan tidak ada anak yang perkembangan bahasanya tidak dapat dijelaskan. 17 orang tua (56,7%) dengan gaya pengasuhan yang konsisten memiliki 16 anak (53,3%) dengan perkembangan bahasa normal, 1 anak (3,3%) dengan perkembangan bahasa dipertanyakan, dan tidak ada anak dengan perkembangan bahasa yang tidak menentu. Selanjutnya, 4 (13,3%) anak dari orang tua yang

menerapkan pola asuh permisif memiliki perkembangan bahasa yang tidak stabil.

4. PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan temuan penelitian mengenai usia responden. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia >25 tahun berjumlah 19 orang (63,3%), sedangkan kelompok minoritas berusia <25 tahun berjumlah 11 orang (36,7%). Temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan Supartini bahwa usia orang tua mempengaruhi kemauan mereka untuk memikul tanggung jawab pengasuhan anak. Selain itu, menjalankan tugas orang tua dengan sebaik-baiknya mungkin terjadi pada usia yang sangat muda. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalamannya, menurut Notoatmodjo.

Tabel 2 menggambarkan bagaimana informasi berikut ditemukan berdasarkan temuan penelitian terhadap data ketenagakerjaan responden: 9 responden (30,0%) dan 10 orang (33,3%) adalah wirausaha, artinya sebagian besar responden adalah pekerja rumah tangga. Sebagian kecil angkatan kerja adalah buruh migran, yakni sebanyak 8 orang PNS (26,7%). maksimal tiga orang (10,0%). Seorang ibu rumah tangga juga mempunyai cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan anak. Sebab, sebagai kerabat terdekat anak, ibu memberikan stimulus yang mendorong pola komunikasi yang tepat.

Temuan penelitian mengenai informasi pendidikan responden disajikan pada Tabel 3 yang menghasilkan informasi sebagai berikut. 12 orang (40,0%), 7 responden (23,3%), dan responden yang berpendidikan SD memiliki latar belakang pendidikan yang paling umum yaitu sarjana. bahkan enam individu (20,0%) dan minoritas yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi, lima di antaranya (16,7%). Temuan ini mendukung gagasan yang dikemukakan oleh Papalia, Olds, dan Feldman (2013), yang menyatakan bahwa perempuan dengan pendidikan rendah menempatkan anak-anak mereka pada risiko keterlambatan linguistik. Kecepatan anak memperoleh bahasa dapat dipengaruhi oleh cara orang tua membimbing anak mereka dan memberikan imbalan. Komponen kunci dalam pola asuh orang tua menurut Soetjiningsih & Ranuh (2014) adalah pendidikan orang tua.

Data mengenai pola pengasuhan responden survei disajikan pada Tabel 4. Sebanyak 17 (56,7%) responden survei memiliki metode pengasuhan anak yang efektif. Sembilan orang menggunakannya. Pola asuh yang paling banyak dilakukan adalah pola asuh otoriter yang dilakukan oleh tiga puluh satu orang (30,0%). Dari responden minoritas, 4 (13,3%) memiliki gaya pengasuhan yang lunak. Mayoritas anak dibesarkan oleh orang tua yang berwibawa dan sangat percaya. Gaya pengasuhan orang tua berdampak pada perkembangan anak, khususnya dalam bidang

bicara dan bahasa. Karena merekalah yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, maka orang tua selalu berperan penting dalam tumbuh kembang anak-anaknya. Perawatan, pendidikan, dan pembelajaran di rumah yang berkualitas tinggi mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Tabel 5 menampilkan temuan studi tentang perkembangan linguistik anak kecil, yang menghasilkan informasi sebagai berikut: 18 orang (60,0%) berpendapat bahwa perkembangan bahasa awal mereka adalah tipikal, sementara 8 orang (26,0%) meragukan hal tersebut. 7%), dan kurang dari 4 orang (13,3%) memiliki perkembangan bahasa minoritas pada anak usia prasekolah. Dari contoh ini terlihat bahwa sebagian besar anak telah menguasai keterampilan tersebut. di mana anak-anak dapat menyusun kalimat sederhana, memperluas kosa kata, dan mengucapkan kata-kata. Anak kecil membutuhkan perhatian yang besar dari orang-orang di sekitarnya, menurut Syamsu Yusuf. Hal ini disebabkan anak menjadi terbiasa dengan lingkungan sekitar dan mulai berinteraksi serta berbincang dengan orang lain. Anak-anak muda juga senang berbagi pemikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Bimbingan dan dukungan yang lebih baik dalam bentuk pendidikan akan sangat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa dan berbicara mereka. Individu yang baik dan berkualitas

juga akan terbentuk dari hubungan yang hangat dan berkualitas.

Temuan penelitian ini mendukung teori Soetjningsih (2014) yang menyatakan bahwa anak yang dibesarkan dengan pendekatan pola asuh ini memiliki harga diri, keterampilan sosial, kreativitas, dan kecerdasan majemuk yang kuat. Perkembangan dan pertumbuhan anak di TK Islam Qolibin Salim Makassar tahun 2013 berkorelasi dengan pendekatan pola asuh orang tua, menurut penelitian Sapril, Maryam, dan Siti (2013). membangun lingkungan di mana anak-anak dapat menyelesaikan tanggung jawab perkembangan mereka.

Setelah dilakukan pengolahan data, dilakukan tabulasi silang di Yayasan Pendidikan An-Nur Pasar 1 Sidomulyo antara perkembangan bahasa anak prasekolah dengan pola asuh orang tuanya. diperoleh sampel dari 30 responden. Dari anak-anak tersebut, 2 (6,7%) memiliki perkembangan bahasa normal dan 7 (23,3%) mengalami dugaan perkembangan bahasa. Dari 9 orang tua (30,0%) yang menggunakan gaya pengasuhan otoriter, dan tidak ada perkembangan bahasa anak yang tidak menentu. Dari 17 orang tua (56,7%) yang menunjukkan gaya pengasuhan konsisten, 16 orang (53,3%) mempunyai perkembangan bahasa normal pada anaknya, 1 orang (3,3%) mempunyai perkembangan bahasa meragukan, dan tidak ada anak yang perkembangan bahasanya tidak menentu. Selain itu, 4 (13,3%) orang tua memiliki gaya

pengasuhan permisif, dan 4 (13,3%) anak memiliki perkembangan bahasa yang tidak stabil.

Menurut data dari tabel di atas, yang konsisten dengan penelitian oleh Ni Wayan dan Yoce (2020), responden yang menerima pengasuhan Demokrat lebih mungkin menerima pemantauan untuk bahasa yang sesuai (72,7%), sedangkan responden yang menerima pengasuhan otoriter lebih mungkin menerima pemantauan untuk bahasa yang tidak pantas (72,2%). Selanjutnya analisis uji chi square diperoleh nilai $p=0,005$ ($p<0,05$) yang menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia satu hingga dua setengah tiga tahun.

5. KESIMPULAN

Penelitian mengenai "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di Yayasan Pendidikan An-Nur Pasar 1 Sidomulyo Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024" menunjukkan bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh yang konsisten, memungkinkan anak beradaptasi dengan lingkungannya dan memberikan kebebasan menentukan pilihannya sendiri, berdampak positif terhadap perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa 18 anak ditentukan oleh perkembangan bahasa yang khas, yang melibatkan

peningkatan kapasitas individu untuk memahami dan mendengar kata-kata. Adanya hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dengan perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak ditunjukkan dengan nilai p -value signifikan sebesar 0,000 atau p -value $< 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyid, A. A. M., & Siagian, I. (2023). Struktur Bahasa Indonesia dan Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3, 6262–6274. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2840>
- Ahmad Susanto. 2014. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Predanamedia Group.
- Asmariansi, N. P. P. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Pada Anak DI SDN 3 Batubulan Kangin Gianyar. *Jurnal Keperawatan Poltekkes*, 2, 11–12.
- Ary Kunti Putri,Wayan Rasna, Nengah Suandi. (2020). Pemerolehan bahasa indonesia pada anak usia dini di desa beraban, kecamatan kediri kabupaten tabanan. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Bicara Pada Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di Paud*

- Pg Bias Kiddy Kota Tarakan.*
Departemen Kesehatan RI. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Simulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.*
- Dinas Pemberdayaan. (2022). *Profil Anak Provinsi Sumatera Utara 2022. Profil Anak Sumatera Utara, 106–108.*
- Faizah, S; dkk, 2019. *Psikologi Pendidikan.* Malang. Penerbit UB Media.
http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah_Aprilaz-FKIK.pdf
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh Perceraian Orangtua Ba. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1).
http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah_Aprilaz-FKIK.pdf
- Hurlock, Elizabeth B. 2019. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Isna, A. (2019). *Perkembangan bahasa anak usia dini.* 2(2), 62–69.
- Mansur, A. R. (2019). Arif Rohman Mansur. (2019). *Tumbuh kembang anak usia prasekolah.* In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1).
- Munir, K. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak 4-6 Tahun Di Desa Sambiroto Demak Tahun 2010* (skripsi). Telegorejo Semarang: 2010
- Ni Wayan & Yoce Desak (2020). *Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Bahasa Anak 1-2,5 Tahun Di Puskesmas I Denpasar Selatan.* JURNAL GENTAKEBIDANAN, <http://ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/JGK>
- JGK
Papila, 2016. & Feldman, 2016. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak.* Jurnal Ilmiah ISBN 879-979-3812-42-7.
- Papalia DE, Olds SW, Feldman RD. *Development, Perkembangan Manusia, Buku Satu Edisi Sepuluh.* Jakarta: Salemba Humanika; 2013.
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC
- Susanto, A. 2019. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek.* Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.
- Supartini Y. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak.* Jakarta: ECG;2014
- Wandani. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di TK Mukti Tama Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan: 2022*
- Yusuf, 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Personal Sosial, Motorik dan Bahasa Anak Prasekolah,* PPNI Mojokerto.